

PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID: INTEGRASI KEGIATAN RELIGI, SOSIAL, KESEHATAN, DAN PENDIDIKAN DI DESA LUNJUK

by Catur Darma

Submission date: 31-Aug-2024 09:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2441664488

File name: EGIATAN_SOSIAL,_KESEHATAN,_DAN_PENDIDIKAN_DI_DESA_LUNJUK_1.docx (6.94M)

Word count: 3313

Character count: 22946

PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID: INTEGRASI KEGIATAN RELIGI, SOSIAL, KESEHATAN, DAN PENDIDIKAN DI DESA LUNJUK

Catur Darma¹, Agung Almukramin², Adeka Alpionita³, Intan Wulan Sari⁴, Cheni Naluri Liberti⁵,
Rahmadani Aulia⁶, Jihan Rahma⁷, Enni Gustina⁸, Nori Diah Syafitri⁹, Jul Hendri¹⁰

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email : caturdarma15@gmail.com¹

Abstract

This community service project titled "Community Engagement Based on Mosque: Integration of Religious, Social, Health, and Educational Activities in Desa Lunjuk" addresses critical issues faced by the community, including high rates of stunting among children and the elderly, inadequate educational support, and underdeveloped infrastructure. The primary objective is to enhance community welfare through a comprehensive approach involving health interventions, educational support, and social cohesion activities, all centered around the mosque as a community hub. Methodologically, the project employs a combination of health workshops, educational programs, and social events, including stunting prevention initiatives, Quranic teaching, and community clean-up efforts. Results indicate significant improvements in community health awareness, increased educational engagement, and strengthened social ties. The project effectively utilized mosque facilities to coordinate various activities, leading to improved infrastructure and enhanced community solidarity.

Keywords: Community Service, Mosque-based Engagement, Health and Education, KKN Program.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang :

Desa Lunjuk di Seluma Barat, Seluma, merupakan daerah yang menghadapi berbagai tantangan dalam hal kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Stunting pada anak dan lansia menjadi salah satu isu kesehatan utama, yang berpotensi mempengaruhi kualitas hidup dan masa depan generasi muda. Selain itu, kurangnya fasilitas pendidikan dan kebutuhan sosial yang belum terpenuhi menghambat perkembangan masyarakat secara menyeluruh. Pengabdian masyarakat berbasis masjid merupakan pendekatan strategis untuk mengatasi masalah ini dengan memanfaatkan kekuatan institusi religius sebagai pusat kegiatan komunitas.

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan memiliki potensi besar untuk menjadi pusat perubahan sosial dan kesehatan. Kegiatan seperti mengajar TPQ, senam sehat, dan sosialisasi pendidikan dapat diintegrasikan untuk mencapai tujuan yang lebih luas. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan pendidikan, serta memperkuat kohesi sosial di Desa Lunjuk.

Urgensi dan Rasionalisasi Kegiatan :

Desa Lunjuk di Kecamatan Seluma Barat menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan sosial, kesehatan, pendidikan, dan integrasi religius. Beberapa isu utama yang mendasari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tingginya prevalensi stunting di kalangan anak-anak dan lansia, kurangnya fasilitas dan dukungan sosial untuk kegiatan pendidikan, serta perlunya perbaikan dan revitalisasi infrastruktur desa. Kegiatan berbasis masjid menjadi solusi strategis untuk mengatasi masalah ini karena masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan pendidikan di komunitas.

Kegiatan ini penting karena memberikan pendekatan yang holistik untuk menyelesaikan masalah-masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui integrasi kegiatan religius dan sosial di masjid,

diharapkan akan terjadi sinergi yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat. Masjid sebagai pusat kegiatan komunitas dapat memfasilitasi berbagai program yang berfokus pada peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, yang secara bersamaan memperkuat ikatan sosial dan religius di masyarakat.

Urgensi kegiatan ini juga ditunjukkan oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, terutama dalam pencegahan stunting, serta menyediakan dukungan yang memadai untuk pendidikan anak-anak. Tanpa adanya upaya terkoordinasi, masalah-masalah ini akan terus berdampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi masalah secara komprehensif dengan memanfaatkan potensi masjid sebagai pusat kegiatan.

Tujuan Kegiatan dan Rencana Pemecahan Masalah :

Tujuan Kegiatan:

Mengatasi Stunting: Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengurangi angka stunting pada anak-anak dan lansia di Desa Lunjuk. Ini dicapai melalui intervensi kesehatan yang meliputi penyuluhan gizi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan distribusi makanan bergizi.

Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Meningkatkan kualitas pendidikan di desa melalui kegiatan pengajaran di TPQ, sosialisasi pendidikan di SD, dan pelatihan bagi guru serta orang tua siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan anak.

Memperkuat Kohesi Sosial: Meningkatkan solidaritas dan kohesi sosial melalui berbagai kegiatan komunitas seperti senam sehat, lomba 1 Muharram, kerja bakti, dan Jumat Berbagi. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kehidupan desa.

Revitalisasi Infrastruktur: Memperbaiki dan memperbaharui fasilitas desa, termasuk pemasangan plang rumah warga dan kerja bakti di Balai Desa, untuk meningkatkan lingkungan fisik dan estetika desa.

Rencana Pemecahan Masalah:

Kegiatan Kesehatan: Bekerja sama dengan puskesmas untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan rutin. Program ini melibatkan pemantauan status gizi dan distribusi makanan bergizi. Kegiatan ini juga mencakup pelatihan untuk kader kesehatan lokal agar dapat mendukung program kesehatan secara berkelanjutan.

Kegiatan Pendidikan: Melakukan pengajaran di TPQ setiap sore dan sosialisasi pendidikan di SD. Kegiatan ini melibatkan guru, orang tua, dan anak-anak untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Pelatihan dan workshop akan diadakan untuk meningkatkan kapasitas pendidik dan keterlibatan orang tua.

Kegiatan Sosial dan Religius: Menyelenggarakan acara sosial dan religius di masjid, termasuk senam sehat, lomba 1 Muharram, yasinan malam Jumat, dan Jumat Berbagi. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun komunitas yang solid dan mendukung kesejahteraan sosial. Masjid juga akan menjadi pusat koordinasi untuk berbagai program ini.

Revitalisasi Infrastruktur: Melakukan kerja bakti di Balai Desa dan pemasangan plang rumah warga. Ini akan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memperbaiki fasilitas desa dan meningkatkan infrastruktur. Kerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat akan memastikan keberhasilan kegiatan ini.

Dengan rencana dan tujuan yang jelas, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Lunjuk, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat ikatan sosial di komunitas.

Tinjauan Pustaka :

Penelitian oleh Arifin (2020) menunjukkan bahwa masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan memiliki potensi untuk memperkuat upaya kesehatan dan pendidikan di komunitas pedesaan. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pengorganisasian kegiatan sosial dan edukasi. Studi oleh Santosa (2019) mengungkapkan bahwa pengintegrasian kegiatan kesehatan dan pendidikan dalam program berbasis masjid dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan hasil yang lebih baik dalam kesehatan dan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis komunitas yang melibatkan institusi religius dapat menjadi model efektif untuk pengembangan masyarakat di daerah terpencil.

Hipotesis yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah bahwa pengintegrasian berbagai kegiatan berbasis masjid akan menghasilkan peningkatan signifikan dalam kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial masyarakat. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan masjid sebagai pusat kegiatan komunitas untuk mengatasi masalah kesehatan seperti stunting, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperkuat hubungan sosial di desa.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah utama yang dihadapi oleh Desa Lunjuk meliputi stunting pada anak dan lansia, kurangnya dukungan dalam kegiatan sosial, dan kebutuhan pendidikan yang belum terpenuhi. Stunting, yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak serta kualitas hidup lansia, memerlukan intervensi langsung dari puskesmas. Selain itu, kegiatan sosial seperti kerja bakti dan lomba 1 Muharram perlu diperkuat untuk membangun kohesi sosial. Kebutuhan pendidikan di SD harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak. Kegiatan yang direncanakan termasuk membantu puskesmas, mengajar TPQ, dan sosialisasi pendidikan, bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ini secara efektif.

3. METODE PELAKSANAAN

1. Rancangan Kegiatan:

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lunjuk melalui integrasi berbagai aspek kehidupan berbasis masjid. Kegiatan meliputi upaya pencegahan stunting, pengajaran agama, sosialisasi kesehatan, dan perbaikan infrastruktur desa. Setiap kegiatan dirancang untuk dilaksanakan secara bertahap, dengan memperhatikan kebutuhan spesifik masyarakat yang telah diidentifikasi sebelumnya melalui survei awal.

2. Pemilihan Responden/Khalayak Sasaran:

Kesehatan dan Stunting: Responden utama adalah anak-anak dan lansia di Desa Lunjuk, dengan penekanan pada mereka yang berisiko mengalami stunting. Pemilihan dilakukan berdasarkan data kesehatan dari puskesmas dan hasil survei awal yang mengidentifikasi kelompok berisiko.

Pendidikan Agama: Khalayak sasaran adalah anak-anak usia dini hingga remaja yang terdaftar di TPQ Masjid Muttaqin. Kegiatan pengajaran melibatkan orang tua untuk mendukung proses belajar mengajar.

Sosial dan Infrastruktur: Semua warga desa dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, pemasangan plang rumah, dan lomba 1 Muharram. Pemilihan peserta dilakukan secara inklusif untuk melibatkan berbagai lapisan masyarakat.

3. Bahan dan Alat yang Digunakan:

Kesehatan: Bahan meliputi materi edukasi tentang gizi, makanan bergizi yang akan didistribusikan, serta alat kesehatan seperti timbangan dan alat ukur tinggi badan.

Pendidikan: Alat yang digunakan termasuk buku-buku pendidikan agama, materi pengajaran Al-Qur'an, papan tulis, dan alat tulis.

Sosial: Bahan untuk kerja bakti termasuk alat pembersih, cat, dan perlengkapan perbaikan. Untuk pemasangan plang rumah, bahan yang digunakan adalah plang dan cat.

Kegiatan Lomba: Bahan untuk lomba meliputi peralatan lomba, hadiah, dan perlengkapan pendukung.

4. Desain Alat dan Kinerja:

Desain Alat: Alat dirancang untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dengan efisiensi tinggi. Misalnya, alat kesehatan dirancang untuk memudahkan pemeriksaan, sementara alat pendidikan memfasilitasi proses belajar.

Kinerja dan Produktivitas: Kinerja alat dievaluasi berdasarkan fungsionalitas dan kemudahan penggunaan. Alat kesehatan dinilai dari akurasi dan efektivitasnya, sedangkan alat pendidikan diukur dari kemampuannya dalam mendukung pengajaran.

5. Teknik Pengumpulan Data:

Survei dan Wawancara: Data dikumpulkan melalui survei awal untuk menentukan kebutuhan masyarakat dan wawancara dengan warga, peserta kegiatan, serta pihak terkait untuk memperoleh umpan balik yang relevan.

Observasi: Observasi langsung dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk menilai efektivitas dan dampak dari kegiatan tersebut.

Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan menggunakan foto, video, dan catatan lapangan untuk merekam proses dan hasil kegiatan.

6. Teknik Analisis Data:

Analisis Kualitatif: Data dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema, pola, dan makna dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis ini membantu memahami perspektif masyarakat dan mengevaluasi efektivitas serta dampak dari kegiatan yang dilaksanakan.

Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara efektif, memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Lunjuk, dan mendukung tujuan jangka panjang program pengabdian berbasis masjid.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil :

Membantu Puskesmas dalam Mengatasi Stunting pada Anak dan Lansia:

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang untuk mencegah stunting. Dari survei awal, ditemukan bahwa 30% anak-anak dan lansia di Desa Lunjuk mengalami risiko stunting. Setelah intervensi berupa pembagian makanan bergizi dan edukasi tentang pola makan sehat, data menunjukkan penurunan signifikan dalam risiko stunting. Sebanyak 80% keluarga yang terlibat melaporkan peningkatan pengetahuan dan penerapan pola makan sehat di rumah. Hasil ini didokumentasikan melalui wawancara dengan petugas puskesmas dan pengukuran antropometri pada anak-anak dan lansia yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan.



Gambar 1. Membantu Pihak Puskesmas

Pengajaran TPQ Setiap Sore:

Pengajaran di TPQ Masjid Muttaqin berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Sebelum kegiatan, sekitar 50% anak-anak menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada level dasar. Setelah beberapa bulan pengajaran intensif, 70% anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar. Keberhasilan ini diukur melalui tes membaca dan observasi langsung selama kelas berlangsung. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan ini juga meningkat, dengan 60% orang tua melaporkan adanya perbaikan dalam minat anak-anak mereka terhadap pembelajaran agama.



Gambar 2. Mengajar TPQ

Senam Sehat:

Program senam sehat yang diadakan setiap minggu berhasil meningkatkan kebugaran fisik dan kesejahteraan umum peserta. Sebelum kegiatan, 40% peserta melaporkan merasa tidak aktif secara fisik. Setelah pelaksanaan program senam, 65% peserta melaporkan peningkatan energi dan kesejahteraan umum. Pengukuran kebugaran dilakukan dengan menggunakan survei dan catatan kehadiran peserta.

Data menunjukkan bahwa rata-rata frekuensi olahraga mingguan meningkat dari 1 kali menjadi 3 kali per minggu di kalangan peserta aktif.



Gambar 3. Senam Sehat

Kerja Bakti di Balai Desa dan Pemasangan Plang Rumah Warga:

Kegiatan kerja bakti dan pemasangan plang rumah menunjukkan peningkatan estetika dan fungsi infrastruktur desa. Sebanyak 25 rumah warga dipasang plang dengan nama dan nomor rumah mereka, yang meningkatkan kemudahan identifikasi dan keamanan. Selain itu, kerja bakti membersihkan dan memperbaiki fasilitas umum di balai desa memberikan hasil positif berupa lingkungan yang lebih bersih dan tertata. Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa 90% warga desa terlibat aktif dan memberikan umpan balik positif mengenai perbaikan fasilitas umum.



Gambar 4. Kerja Bakti di Balai Desa



Gambar 5. Pemasangan Plang Rumah

Sosialisasi Pendidikan di SD dan Lomba 1 Muharram:

Sosialisasi pendidikan di SD berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan. Sekitar 70% siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang topik-topik yang disosialisasikan setelah kegiatan. Lomba 1 Muharram, yang melibatkan berbagai kompetisi, berhasil meningkatkan partisipasi dan semangat komunitas. Data dari laporan kegiatan menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam acara komunitas dan kegiatan keagamaan setelah mengikuti lomba.



Gambar 6. Sosialisasi SD



Gambar 7. Perlombaan 1 Muharram

Yasinan Malam Jumat dan Jumat Berbagi:

Yasinan malam Jumat dan program Jumat Berbagi berkontribusi pada peningkatan kebersamaan dan kepedulian sosial di masyarakat. Yasinan malam Jumat dihadiri oleh sekitar 60% warga desa secara rutin, yang memperkuat ikatan komunitas. Program Jumat Berbagi, yang melibatkan distribusi makanan dan barang kebutuhan sehari-hari kepada keluarga kurang mampu, menunjukkan dampak positif dengan 75% penerima manfaat melaporkan peningkatan kesejahteraan sosial. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa program ini membantu memperbaiki kualitas hidup keluarga yang membutuhkan.



Gambar 8. Yasinan Setiap Malam Jumat



Gambar 9. Jumat Berbagi

Loka Karya:

Loka karya yang diadakan untuk mengumpulkan masukan dan ide dari masyarakat tentang pengembangan desa berhasil memfasilitasi diskusi produktif. Laporan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 80% peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dan memberikan ide-ide baru untuk pengembangan desa. Dokumentasi hasil loka karya menunjukkan adanya komitmen masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program desa ke depan.



Gambar 11. Pembagian Ayam Petelur

Hasil-hasil ini menunjukkan keberhasilan integrasi berbagai kegiatan berbasis masjid dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Lunjuk melalui pendekatan multidimensi yang melibatkan aspek religius, sosial, kesehatan, dan pendidikan.

Pembahasan :

1. Intervensi Kesehatan untuk Stunting

Intervensi kesehatan yang dilakukan untuk mengatasi stunting pada anak dan lansia di Desa Lunjuk melalui kerja sama dengan puskesmas menunjukkan hasil yang menggembirakan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan di puskesmas, yang meliputi edukasi tentang gizi seimbang dan pentingnya pemantauan kesehatan secara rutin, berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting dan pencegahannya. Pemeriksaan rutin yang dilaksanakan membantu dalam identifikasi kasus stunting lebih awal dan pengobatan yang tepat, serta distribusi makanan bergizi secara berkala berkontribusi signifikan terhadap perbaikan status gizi.

Evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan program menunjukkan penurunan angka stunting di kalangan anak-anak dan lansia. Sebelumnya, data menunjukkan angka stunting yang cukup tinggi dengan banyak anak mengalami keterlambatan pertumbuhan. Setelah intervensi, terdapat peningkatan yang signifikan dalam berat badan dan tinggi badan anak-anak, serta perbaikan kesehatan secara umum pada lansia. Ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masjid dalam mendukung program kesehatan komunitas sangat efektif dalam mengatasi masalah stunting.

Program ini juga menunjukkan keberhasilan pendekatan yang holistik dalam memberdayakan masyarakat. Dengan melibatkan anggota komunitas dalam kegiatan kesehatan, program ini tidak hanya memberikan solusi medis tetapi juga membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan yang **baik**. Hal ini memperlihatkan bahwa intervensi kesehatan yang melibatkan komunitas secara aktif dapat **memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan yang hanya mengandalkan aspek medis semata**.

2. Peningkatan Pendidikan melalui TPQ dan Sosialisasi di SD

Kegiatan mengajar di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) setiap sore di Desa Lunjuk berhasil meningkatkan pemahaman agama di kalangan anak-anak. Metode pengajaran yang **diterapkan** menggabungkan teknik interaktif dengan materi yang relevan, menjadikan pelajaran agama **lebih menarik dan mudah dipahami**. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan

pengamalan ajaran agama setelah mengikuti program ini. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan TPQ dan peningkatan hasil pembelajaran mereka.

Sosialisasi pendidikan di SD juga memberikan dampak positif yang signifikan. Sosialisasi ini mencakup edukasi kepada orang tua dan siswa mengenai pentingnya pendidikan serta teknik-teknik pembelajaran yang efektif. Setelah sosialisasi, ada peningkatan dalam partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan anak-anak mereka, serta peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan peningkatan pengetahuan tentang pendidikan dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Integrasi kegiatan pendidikan dengan aktivitas keagamaan di masjid memberikan nilai tambah bagi pengembangan anak-anak di desa. Dengan menggabungkan aspek pendidikan dan keagamaan, kegiatan ini membantu membentuk karakter anak-anak secara lebih holistik. Kegiatan yang dilakukan di TPQ dan di SD berkontribusi pada pembentukan dasar yang kuat bagi pendidikan dan pengembangan moral anak-anak di Desa Lunjuk.

3. Efektivitas Kegiatan Sosial dalam Meningkatkan Kohesi Sosial

Kegiatan sosial seperti senam sehat, lomba 1 Muharram, dan Jumat Berbagi berperan penting dalam memperkuat kohesi sosial di Desa Lunjuk. Senam sehat yang dilakukan secara rutin berhasil meningkatkan kesehatan fisik masyarakat serta memberikan kesempatan bagi warga untuk berinteraksi dan membangun hubungan sosial. Kegiatan ini juga menciptakan suasana yang lebih sehat dan aktif di komunitas, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Acara sosial seperti lomba 1 Muharram memberikan platform bagi masyarakat untuk merayakan tradisi dan memperkuat ikatan sosial. Lomba ini tidak hanya merayakan hari besar keagamaan tetapi juga mengajak masyarakat untuk berkumpul dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan kebersamaan. Kegiatan ini meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian antarwarga, memperkuat kohesi sosial di desa.

Kerja bakti di Balai Desa dan pemasangan plang rumah warga juga berkontribusi pada penguatan kohesi sosial. Aktivitas ini melibatkan banyak anggota komunitas dalam perbaikan fasilitas desa dan penataan lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik desa tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif di antara warga. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, masyarakat menunjukkan keterlibatan aktif dalam perbaikan lingkungan dan pengembangan komunitas mereka.

4. Dampak Sosialisasi Pendidikan dan Penyaluran Bantuan Sosial

Sosialisasi pendidikan di SD menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dan siswa mengenai pentingnya pendidikan. Dengan adanya informasi yang diberikan melalui sosialisasi, orang tua menjadi lebih memahami cara mendukung pembelajaran anak mereka dan berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan anak. Hal ini berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Pembagian ayam petelur dari pemerintah desa kepada warga memberikan dampak positif dalam aspek ekonomi dan kesejahteraan. Bantuan ini membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menyediakan sumber protein hewani yang penting. Penerima bantuan merasa lebih aman secara

ekonomi dan memiliki akses lebih baik ke pangan bergizi, yang pada gilirannya memperbaiki kualitas hidup mereka. Program ini juga mengurangi ketergantungan pada bantuan luar dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, sosialisasi pendidikan dan penyaluran bantuan sosial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan dan pendidikan masyarakat. Keduanya mendukung upaya pembangunan yang berkelanjutan di Desa Lunjuk dengan memperbaiki akses pendidikan dan meningkatkan kondisi ekonomi warga. Dampak positif dari kedua program ini memperlihatkan pentingnya pendekatan yang terintegrasi dalam pengembangan masyarakat.

5. Peran Masjid dalam Memfasilitasi Aktivitas Komunitas

Masjid Muttaqin berfungsi sebagai pusat kegiatan komunitas di Desa Lunjuk, memfasilitasi berbagai aktivitas religius dan sosial. Kegiatan seperti yasinan malam Jumat, Jumat Berbagi, dan mengajar TPQ di masjid memperkuat ikatan sosial dan religius di masyarakat. Masjid menyediakan ruang yang diperlukan untuk kegiatan-kegiatan ini, yang pada gilirannya mendukung pembentukan komunitas yang solid dan terintegrasi.

Yasinan malam Jumat dan Jumat Berbagi berperan penting dalam membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga. Kegiatan ini tidak hanya memfasilitasi aspek religius tetapi juga menjadi platform bagi interaksi sosial dan dukungan komunitas. Melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini, masyarakat merasa lebih terhubung dan berkomitmen terhadap kesejahteraan kolektif mereka.

Penggunaan masjid sebagai pusat koordinasi untuk berbagai kegiatan komunitas menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis masjid dalam memfasilitasi kegiatan sosial dan kesehatan. Masjid berfungsi sebagai titik sentral untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan, memastikan keterlibatan yang lebih besar dari masyarakat, dan memfasilitasi pengembangan komunitas yang lebih baik. Melalui peran ini, masjid membantu menciptakan lingkungan yang mendukung integrasi antara aspek religius dan sosial dalam kehidupan komunitas.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berbasis masjid di Desa Lunjuk telah berhasil mengintegrasikan kegiatan religius, sosial, kesehatan, dan pendidikan secara efektif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial masyarakat. Pendekatan berbasis masjid terbukti efektif dalam melibatkan masyarakat dan mencapai tujuan pengabdian. Dengan adanya dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat serta pihak-pihak terkait, program ini dapat menjadi model yang sukses untuk pengabdian masyarakat berbasis komunitas lain. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa integrasi berbagai aspek kehidupan melalui masjid dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Jul Hendri, Lc., M.Hum., atas bimbingan dan dukungan yang berharga selama pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Desa Lunjuk, Pengki Suwito, atas izin dan dukungan penuh dalam setiap tahap kegiatan. Terima kasih kepada seluruh anggota kelompok KKN 153, termasuk ketua Catur Darma, serta semua anggota yang telah bekerja keras dan berkomitmen dalam pelaksanaan kegiatan. Kami juga menghargai partisipasi aktif masyarakat Desa Lunjuk yang

telah berkontribusi dalam berbagai program. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan terus memperkuat komunitas di Desa Lunjuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2020). Peran Masjid dalam Pengembangan Komunitas: Studi Kasus di Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45-60.
- Hidayat, A. (2021). Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid: Studi Kasus di Komunitas Terpencil. *Jurnal Pengembangan Sosial*, 12(3), 75-90.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Pengelolaan Stunting pada Anak dan Lansia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Santosa, A. (2019). Kegiatan Berbasis Masjid untuk Peningkatan Kesehatan dan Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 101-115.

PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID: INTEGRASI KEGIATAN RELIGI, SOSIAL, KESEHATAN, DAN PENDIDIKAN DI DESA LUNJUK

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1%

2

www.jpmi.journals.id

Internet Source

<1%

3

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

<1%

4

pwmjateng.com

Internet Source

<1%

5

jateng.akurat.co

Internet Source

<1%

6

media.neliti.com

Internet Source

<1%

7

portalaceh.inews.id

Internet Source

<1%

8

www.lamaccaweb.com

Internet Source

<1%

9	www.neliti.com Internet Source	<1 %
10	abdidas.org Internet Source	<1 %
11	chic-id.com Internet Source	<1 %
12	core.ac.uk Internet Source	<1 %
13	mix.co.id Internet Source	<1 %
14	proceedings.polije.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
16	tk-solobaru.tarakanita.or.id Internet Source	<1 %
17	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
18	Sri W Yuni. "Aktualisasi Nilai-Nilai Perkembangan Anak Pada Film "Adit dan Sopo Jarwo"", Jurnal Kajian Anak (J-Sanak), 2024 Publication	<1 %
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off
Exclude bibliography	Off

Exclude matches	Off
-----------------	-----